

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama mempunyai ajaran dan faham yang dijadikan landasan dan pedoman dalam menjalani kehidupan, dan agama itu juga menghasilkan suatu kebudayaan. Adapun kebudayaan itu adalah ciptaan manusia selaku anggota masyarakat yang di dalamnya mengandung suatu nilai.¹ Oleh karena itu manusialah yang menciptakan dan menjalani kebudayaan tersebut mempunyai peran penting dalam kelanjutan suatu kebudayaan sehingga faktor manusia adalah sebagai penentu kelestarian suatu budaya. Namun karena budaya berkaitan erat dengan nilai, maka konsekuensinya tentu ada nilai baik dan buruk yang tentunya bersifat individu. Dalam arti tidak sama antara satu dengan yang lainnya.

Seperti halnya dengan kebudayaan yang berupa upacara tegal deso yang selalu diperingati oleh masyarakat setiap setahun sekali, yang mana menurut masyarakat setempat upacara tegal deso merupakan acara ulang tahun desa yang didalamnya mengandung nilai-nilai keagamaan dan juga berisi kesenian seperti: Ludruk dan gulat tradisional serta tradisi membawa tumpeng ke Balai Desa untuk dimakan bersama sebagai tanda upacara tegal deso telah dilakukan.

¹.s. Imam Asy'ari, Pengantar Sosiologi, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 99.

Dalam keadaan tersebut, individu secara psikologis - merasakan adanya ketentraman, karena dianggap tidak bertentangan dengan nilai yang ada dan berlaku dalam masyarakat . Oleh karena itu setiap kali terjadi gangguan terhadap keadaan keserasian, maka masyarakat menolaknya dimana menurut mereka akan menghabus kebiasaan yang ada.²

Berangkat dari hal tersebut, kehadiran suatu agama atau tepatnya suatu pemikiran keagamaan tertentu kerap memberikan dasar dalam kalangan masyarakat. Dalam perkembangannya hampir semua proses kemasyarakatan bekerja dalam sosialisasinya merujuk pada pemikiran keagamaan yang sedang berlaku dalam masyarakat, dan konflik akan muncul berhubungan dengan proses sosiologis yang berusaha untuk mengganti pembaharuan pemikiran keagamaan.³

Seperti halnya yang terjadi di desa Pengalangan dusun Bongso sebelum adanya ajaran Islam, kehidupan masyarakat setempat mayoritas agama non muslim dan ajaran tersebut telah mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat. Disamping itu juga memberikan ajaran yang berupa kebudayaan yaitu dalam wujud tegal deso. Setelah kebudayaan tersebut melekat pada jiwa masyarakat, dan masyarakatpun menganggapnya sebagai suatu yang sakral dan perlu dilestarikan keberadaanya .

². Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, Raja wali, Jakarta, 1990, hal. 367.

³. Fachry Ali dan Bahtiar Effendy, Merambah Jalan - Baru Islam, Mizan, Bandung, 1989, hal. 9.

Sehingga sampai sekarang dianggap sebagai kegiatan rutinitas tahunan yang bernuansa agama.

Akan tetapi seiring dengan datangnya Islam, yang disebarkan oleh beberapa tokoh yang kemudian mengadakan penyebaran nilai-nilai Islam lewat kesenian-kesenian dan da'wah guna menanamkan nilai Islam pada masyarakat setempat maka kegiatan tersebut lambat laun disesuaikan dengan ajaran Islam.

Hal semacam itu telah dilakukan beberapa kali sehingga masyarakat setempat faham dan mengerti tentang ajaran Islam, dan akhirnya berkat kerja sama antara tokoh Islam dengan masyarakat, maka lambat laun masyarakat mulai memeluk Islam dan sekaligus berusaha merubah kebudayaan yang telah dibawa dan disebarkan oleh pendirinya. Dari para tokoh Islam dan sebagian masyarakat merubah upacara tegal deso yakni mengubah sistimnya yang mulanya tidak bernafaskan Islam, sekarang sudah dirubah menurut ajaran-ajaran Islam.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang hendak diungkapkan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang melatar belakangi upacara tegal deso.?
2. Sejauh manakah tinjauan Islam terhadap upacara tegal deso ?

3. Bagaimanakah pengaruh tegal deso terhadap perkembangan -
umat Islam di Desa Pengalangan &

C. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan tersebut maka, yang menja
di bahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum lokasi penelitian.
2. Tinjauan upacara tegal deso dan faktor-faktor yang mela-
tar belakangi umat Islam Desa Pengalangan Dusun Bongso
Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.
3. Keberadaan upacara tegal deso dan pengaruhnya terhadap
sistem nilai umat Islam Desa Pengalangan Dusun Bongso, -
Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

D. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna
judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan arti perkataanya :

1. Secara Etimologi :

Tinjauan : pendekatan, meninjau pandangan (sudah
melakukan penyelidikan).⁴

Aqidah Islam : Keimanan atau kepercayaan berdasarkan-
Islam.⁵

Upacara Tegal Deso : suatu upacara yang dilakukan agar tana
man yang telah ditanam selalu menigkat

4. W.J.S Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia,
PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 1078.

5. Sayid Sabiq, Aqidah Islam, Diponegoro, Bandung, -
hal.15.

(hasilnya), dan agar tidak membawa malapetaka yang menimpa pada masyarakat setempat.

2. Secara Termologi :

Yang dimaksud judul tersebut di atas ialah usaha mengadakan penyelidikan terhadap upacara tegal deso yang dilaksanakan di Desa Pengalangan Dusun Bongso, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, dalam sudut pandang Aqidah Islam.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat sebelum adanya proses masuknya nilai Islam atau norma-norma keislaman di Desa Pengalangan Dusun Bongso, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik, masyarakat mayoritas agama non Islam (Budha) yang telah menciptakan suatu kebudayaan yang berupa "Tegal Deso" yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Akan tetapi lambat laun mengalami perubahan karena masuknya agama Islam. Hal inilah yang menarik minat penulis untuk meneliti.

2. Permasalahan tersebut adalah sangat relevan terhadap disiplin keilmuan penulis (Aqidah Filsafat) yang telah penulis pelajari selama dalam bangku kuliah.

F. Tujuan Yang Ingin Dicapai

1. Ingin mendapatkan data yang obyektif tentang tinjauan Aqidah Islam terhadap upacara tegal deso di Desa Pengalangan Dusun Bongso, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

2. Ingin mengetahui secara jelas dan detail tentang tinjauan Islam terhadap pengaruh (dampak) dari upacara - tegal deso di Desa pengalangan dusun bongso, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.
3. Ingin mengetahui bentuk dan corak upacara tegal deso yang dilakukan (diikuti) oleh umat Islam di Desa pengalangan dusun bongso, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

G. Sumber Yang Digunakan

Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. sumber data primer (lapangan).

yaitu penelitian terhadap obyek tentang upacara tegal deso langsung di Desa pengalangan, guna memperoleh suatu keterangan (data) yang jelas.

2. sumber data sekunder (kepustakaan).

yaitu meneliti dan membaca buku atas pengambilan data secara teoritis dari literatur yang berkaitan dengan obyek tersebut. data-data tersebut dicari dan dihimpun - serta dipilih dari buku-buku yang telah dipublikasikan - guna mendapatkan data dan referensi yang menjadi bahan penulisan.

H. Metode penelitian

1. populasi dan sampel.

a. populasi

yaitu keseluruhan obyek penelitian.⁶ Dalam hal ini adalah keseluruhan masyarakat yang ada di Desa Pengalangan dusun Bongso, Kecamatan Menganti, Kabupaten - Gresik, yang berjumlah 4305 jiwa.

b. sampel

populasi yang tidak terbatas banyaknya, tidak mungkin untuk diteliti, dan untuk itulah perlu diambil wakil (sampel). dan untuk menentukan sampel ini ada beberapa ketentuan, yaitu bisa menggunakan prosentase, tapi dalam hal ini tidak bisa karena standart yang ada dimulai antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷ Dengan terbatasnya waktu dan biaya serta tenaga, maka kami mengambil sampel secara acak dan mengacu pada perkiraan yang dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian. sebagaimana pendapat Ida Bagoes Mantra dan Kasto, bahwa :

"Seorang peneliti harus dapat memperkirakan besarnya sampel yang diambil sehingga presisinya dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian. Jadi penelitilah yang menentukan tingkat presisi yang dikehendaki, yang selanjutnya berdasarkan presisi tersebut dapat menentukan besarnya jumlah sampel.⁸

6. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid I Yayasan Penerbit Pak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, hal. 70.

7. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (suatu Pendekatan praktik), Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal. 107.

8. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed), Metode Penelitian Survei, LP3ES, Jakarta, 1989, hal. 152.

Dengan landasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan jumlah responden sebanyak 82, orang yang menurut peneliti dianggap cukup untuk menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian, diantaranya :

Perangkat desa	: 3
Tokoh Masyarakat	: 4
Pemuka Agama	: 4
Masyarakat	: 71
<hr/>	
Jumlah	: 82 orang

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (melalui questioner).⁹

2. Teknik Interview

Yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁰

3. Teknik Kuesioner

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan

⁹. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid II Yaya - Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, hal.136.

¹⁰. Suharsimi Arikunto, Op, Cit, hal. 126.

untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹¹

4. Teknik Dokumentasi

yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan dan sebagainya.¹²

d. Jenis Data yang Dihimpun

Dalam penelitian ini ditentukan jenis data berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditentukan, meliputi :

1. Gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi :
 - Keadaan geografis dan demografis
 - Keadaan keagamaan dan pendidikan
2. Keberadaan upacara tegal deso dan pengaruhnya terhadap sistem nilai umat Islam desa pengalangan Dusun Bongso, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.
3. Tinjauan upacara tegal deso dan faktor-faktor yang melatar belakangi masyarakat desa pengalangan, Dusun Bongso, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik.

e. Pengolahan data

Dari data yang terkumpul, diolah sedemikian rupa, guna memperoleh gambaran umum dan hasil maksimal melalui

¹¹. Ibid, hal. 124.

¹². Ibid, hal. 131.

langkah sebagai berikut :

1. Koding

pemberian kode (dengan huruf atau angka) pada satuan angka atau kelompok. Jawaban yang beragam (tak berstruktur)-digolongkan menurut macamnya ke dalam kategori-kategori - dan tiap kategori diberi kode.

2. Editing

pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, keterbacaan makna, kesesuaian dan keselarasan satu dengan lainnya, relevansi dan keseragaman satuan atau kelompok data.

3. Tabulasi

Memasukkan hasil dari jawaban responden ke dalam tabel sesuai dengan kategori masing-masing.¹³

f. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Induksi

suatu pemahaman yang berangkat dari fenomena-fenomena - yang khusus menuju pada pengetahuan yang umum.

2. Metode Deduksi

suatu pemahaman yang berangkat dari suatu fenomena-fenomena yang umum menuju pada pengetahuan yang khusus.

¹³-koentjaraningrat, Metode penelitian masyarakat, - Gramedia, 1965, Jakarta , hal. 270-280.

3. Metode komparasi

yaitu pemahaman dengan cara membandingkan antara beberapa hal, kemudian dicari persamaan dan perbedaan perbedaannya.¹⁴

I. Sistematika pembahasan

Untuk mengetahui dan memahami kajian ini dengan mudah maka perlu menguraikan sistematikanya, yaitu :

- Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber yang digunakan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Berisi tentang landasan teori berupa ajaran Islam tentang kebudayaan, aqidah dan sistem nilai dalam Islam.
- Bab III : Berisi tentang laporan hasil penelitian meliputi, gambaran lokasi yakni keadaan geografis, keadaan keagamaan dan pendidikan serta tinjauan aqidah Islam terhadap tegal deso, meliputi, masalah pengertian sejarah dan perkembangan tegal deso, serta bentuk dan corak upacara.

¹⁴. Sutrisno Hadi, Metode Research, Jilid I, Fak. Psikologi. UGM. Yogyakarta, 1986. hal. 42.

tegal deso di desa pengalangan, Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Bab IV

: Berisikan tentang analisa yang meliputi tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat Islam mengikuti upacara tegal deso, serta sejauh manakah penyimpangan tegal deso terhadap ajaran Islam.

Bab V

: Merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.